

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan berjalan dengan sangat pesat, hal ini tentunya harus diikuti dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan sumber daya manusia tidak terlepas dari perkembangan dan kualitas pendidikan. Pendidikan sebagai dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan yang terdapat dalam pasal 1 UU No. 12 Tahun 2012 tentang pendidikan, yaitu:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pendidikan dalam rangka mencapai tujuannya tidak terlepas dari proses kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah karena pada dasarnya proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Proses pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan lebih difokuskan melalui lembaga pendidikan yaitu disekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga tempat anak didik mendapatkan pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Hamalik (2013:77) Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran dan mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut yaitu: (1) tujuan pendidikan dan pengajaran, (2) peserta didik, (3) tenaga pendidikan khususnya guru, (4) perencanaan pengajaran sebagai segmen kurikulum, (5) strategi pembelajaran, (6) media pengajaran, serta (7) evaluasi pengajaran. Prestasi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan output dari proses belajar

(Hidayati dan Djumali, 2016:11).prestasi belajar merupakan hasil aktivitas belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri siswa. Prestasi belajar yang dicapai siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang dan rendah. Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Jika prestasi belajar siswa tinggi menunjukkan keberprestasian dalam kegiatan belajar dan sebaliknya jika prestasi belajar rendah menunjukkan tujuan belajar belum tercapai.Rendahnya hasil belajar siswa merupakan faktor yang menentukan prestasi siswa (Suprijono, 2013:6).

Menurut Dimiyati (2013:3) prestasi belajar merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu,hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya atau turunnya prestasi belajar siswa yaitu berasal dari faktor eksternal yaitu kesalahan dalam memilih metode pengajaran yang dinilai kurang tepat bagi siswa. Menurut Nawawi (2013: 5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.salah satu faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal yakni semua faktor yang berada dalam diri individu. Lebih lanjut menurut Barragato Adam (2015:9) mengatakan bahwa : “bahwa siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapatkan hasil yang baik dalam pelajaran karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif. Mereka kebanyakan hanya mencoba menghafal”.

Ketepatan pemilihan metode akan berdampak positif bagi meningkatnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengingat dalam proses pembelajaran didalam kelas ada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Dalam memilih metode pembelajaran mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung.Menurut Rusman (2013:124) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan

tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada muridnya. Pada dasarnya semua metode yang digunakan dalam mengajar adalah baik, namun dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada guru yang memilih menggunakan metode mana yang akan digunakan dan Pembelajaran yang diberikan pendidik dapat terjadi dengan proses pemerolehan ilmu yang efektif dan pengetahuan yang tinggi, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik adalah adanya seorang tenaga pendidik yang berkualitas, yang dengannya mampu melihat situasi dan kondisi yang di alami oleh para peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung. Metode yang kurang baik jika dipakai oleh guru yang mengetahui teknik pelaksanaannya, maka metode yang digunakan bisa sangat menjadi baik untuk digunakan. Guru sangat berperan dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang baik, usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu didapatkannya dengan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dan karena adanya usaha maka siswa akan menjadi lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Ekonomi merupakan salah satu ilmu yang berguna bagi kehidupan sehari-hari. Ekonomi sangat fleksibel, sehingga dapat berkembang sesuai tuntutan zaman. Dengan adanya tuntutan pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran Ekonomi ialah ilmu yang mempelajari

perilaku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran. Menurut Adam Smith (2013:11) secara sistematis ilmu ekonomi mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu. Ekonomi dapat berfungsi untuk mempelajari cara-cara memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang dalam segala kondisi. Ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Aspek-aspek pembelajaran ekonomi mencakup proses belajar mengajar dan pemikiran yang kreatif. Maka dari itu, penyampaian materi dengan metode ceramah dinilai sangat tidak cocok bila diterapkan pada penyampaian materi pada mata pelajaran ekonomi.

Ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesalahan yang terkadang dilakukan siswa tidak hanya bersumber pada kemampuan siswa yang kurang, tetapi ada faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar ekonomi, salah satunya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Apabila metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, maka siswa dipastikan akan kesulitan memahaminya. Hasilnya, siswa juga tidak akan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Ekonomi di SMAN Colomadu, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI di SMAN Colomadu masih rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa dinilai disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga tidak menghasilkan pemahaman siswa yang maksimal. Suasana pembelajaran

selama ini hanya berpusat pada guru, dan metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yaitu ceramah. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan hanya menggantungkan kepada guru yang mengajar saja. Dalam proses belajar mengajar guru juga kurang memberi kesempatan siswa untuk berfikir, bertanya jawab, mengungkapkan pendapat dan melakukan percobaan hal ini yang menyebabkan siswa masih kesulitan untuk mencapai kriteria penilaian pada mata pelajaran Ekonomi yaitu sebesar 75.

Selain itu, guru juga lebih memilih untuk menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja tanpa memperhatikan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang terus menulis dipapan tulis kemudian menerangkan kepada siswa. Sedangkan siswa hanya duduk dan mendengarkan sehingga lambat laun timbul perasaan jenuh dan bosan dalam diri. Kejenuhan dalam menerima pembelajaran ekonomi menyebabkan siswa menjadi kurang memahami konsep yang diajarkan sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X1 di SMAN Colomadu khususnya pada mata pelajaran Ekonomi adalah metode pembelajaran *Think Pair Share*. Metode *Think Pair Share* adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya Ni'mah Alfiatun (2014) artinya siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami dan guru memilih menggunakan *Think pair share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan.

Pembelajaran *Think pair share* merupakan pembelajaran yang mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Menurut Barragato Adam (2015:22) metode pembelajaran *think pair share* menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikan pada pertemuan selanjutnya. Dalam memperbaiki kehadiran pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan untuk mempelajari cara-cara memenuhi kebutuhan siswa , baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang dalam segala kondisi. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Hasil penelitian Kurniasih Imas (2015) menyebutkan bahwa metode *think pair share* mampu menuntun siswa mengidentifikasi secara bertahap, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat optimal dan dapat bekerja sama dengan tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima. Menurut Susanto (2014:5) metode pembelajaran *think pair share* merupakan metode yang sederhana tetapi sangat bermanfaat yang dikembangkan. Dalam berfikir metode *think pair share* mempunyai tahapan dimana guru memberikan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pembelajaran, kemudian siswa siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan atau isu secara mandiri. Biasanya guru memberikan waktu satu menit untuk siswa berfikir mandiri. Tahapan sharing, dimana guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk terbagi atau bekerja sama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah didiskusikan.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN Colomadu adalah peneliti melihat permasalahan yang timbul pada sistem *Full Day School* yang diterapkan di SMAN Colomadu tersebut belum diimbangi dengan penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Guru masih menggunakan metode yang monoton sehingga menimbulkan siswa cepat bosan dan melakukan aktivitas sendiri sehingga tidak dapat memahami materi yang telah dijelaskan atau disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi belajar menjadi menurun. *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45 sampai pukul 15.00 atau dengan kata lain sekolah yang memberlakukan jam belajar mengajar mulai dari pagi hingga sore hari (Oktamiati, 2014:5). Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman, sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.

Proses pembelajaran yang berlangsung secara aktif, kreatif, tranformatif sekaligus intensif. Sistem persekolahan dengan pola *full day school* mengindikasikan proses pembelajaran yang aktif dalam artian mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal baik dalam pemanfaatan sarana dan prasarana di lembaga dan mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif demi pengembangan potensi siswa yang seimbang. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh, sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, Karena melalui sistem asrama dan pola *full day school* tendensi ke arah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindarkan, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya (Benyamin S. Blom, 2014:67). Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan meyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi

mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpolafull *day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna. Maka dari itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan harus bisa membuat metode yang kreatif sehingga siswa tidak cepat bosan.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Metode *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XI SMAN Colomadu”. Dalam penggunaan teknik *Think Pair Share* ini diharapkan siswa mampu mendiskusikan apa yang telah dipikirkan dan dapat menghasilkan jawaban dalam suatu pertanyaan yang telah diajukan atau disampaikan bersama, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik sehingga belajar Ekonomi berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran permasalahan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi melalui penerapan metode *Think Pair Share* pada siswa kelas XI di SMAN Colomadu?
2. Apakah metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi siswa kelas XI SMAN Colomadu?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode *Think Pair share* pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN Colomadu.
- b. Untuk mendeskripsikan apakah siswa dapat mengalami kenaikan prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN Colomadu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi tentang meningkatnya prestasi belajar dengan menggunakan metode *think pair share*.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan agar guru dapat kreatif dalam menerapkan metode-metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan tidak menimbulkan kebosanan pada siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan pada siswa agar siswa lebih aktif dalam mengkomunikasikan pendapat atau idenya, agar siswa termotivasi untuk belajar, dan agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkat secara optimal.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman konkrit dalam menerapkan metode *think pair share* pada mata pelajaran ekonomi.

d. Bagi sekolah

Agar meningkatkan kualitas dan prestasi belajar sehingga dapat menetasakan lulusan yang berkualitas khususnya mata pelajaran ekonomi.